

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia pendidikan banyak sekali kendala yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya agar siswa dapat memahami dengan baik mengenai isi pembelajaran yang disampaikan disekolah.

Tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Menurut M. Dalyono (2009:131) didalam bukunya mengemukakan bahwa “Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya”. Namun, untuk mencapai prestasi yang baik, yang harus diperhatikan adalah minat belajar. Sebab tanpa adanya minat belajar dalam kegiatan pembelajaran akan dirasa kurang efektif dan efisien, karena perhatian siswa tidak fokus pada materi yang sedang diajarkan.

Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat pun menyertai kita (Dakir. 1971 : 81).

Pada saat ini pemerintah membuat kebijakan untuk memperbanyak sekolah-sekolah kejuruan yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan penjelasan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pada tahun 2004 yang telah membuat terobosan untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap mutu Sekolah Menengah

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kejuruan (SMK) melalui kebijakan memperbanyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mengurangi pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Program pendidikan yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu normatif, adaptif dan produktif. Khusus untuk mata pelajaran produktif dibekali keahlian dan kompetensi kerja sesuai dengan jurusan masing-masing. Program Administrasi Perkantoran mengharuskan siswanya bisa menggunakan peralatan kantor dengan baik dan benar. Akan tetapi umumnya kebanyakan siswa jurusan Administrasi Perkantoran tidak bisa menggunakan alat-alat perkantoran, hal tersebut merupakan rendahnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang bersangkutan.

Masalah yang dikaji dari penelitian ini adalah Rendahnya Tingkat Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi.

Terkait dengan Rendahnya Tingkat Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi, Maka pertanyaan yang muncul kemudian adalah :

1. Mengapa terjadi rendahnya tingkat minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi ?

Presentase minat siswa dapat dihitung dari nilai hasil evaluasi akhir dan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
4. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berhubungan dengan penjelasan tersebut maka siswa yang memiliki minat yang besar untuk mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat absensi dan prestasi belajar disekolah. Karena siswa yang memiliki tingkat absensi paling tinggi adalah siswa yang memiliki minat yang rendah untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu pula siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar tinggi, maka siswa tersebut memiliki minat untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan :

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasa dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal itu tentu mempengaruhi hasil belajarnya.(Kartono, 1995:18)

Dilihat dari kondisi saat ini khususnya disekolah seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi, ditemukan adanya penurunan

minat belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai dan bagaimana ciri-ciri minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikasi rendahnya tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari tabel yang di dapatkan dari Bagian diantaranya dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Laporan UAS Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X
Tahun Ajaran 2009-2010
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi

No.	Mata Pelajaran Produktif	Rata- Rata Nilai	KKM
1.	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi	67,3	70
2.	Mengelola peralatan kantor	65,8	70
3.	Melakukan prosedur administrasi	71,3	70

Tabel 1. 2
Laporan UAS Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X
Tahun Ajaran 2010-2011
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi

No.	Mata Pelajaran Produktif	Rata- Rata Nilai	KKM
1.	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi	70,9	75
2.	Mengelola peralatan kantor	72,4	75
3.	Melakukan prosedur administrasi	72,7	75

Tabel 1. 3
Laporan UAS Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X
Tahun Ajaran 2011-2012
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi

No.	Mata Pelajaran Produktif	Rata- Rata Nilai	KKM
1.	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi	73,4	75
2.	Mengelola peralatan kantor	76,9	75
3.	Melakukan prosedur administrasi	71,8	75

Sumber : SMK Pasundan 1 Cimahi

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

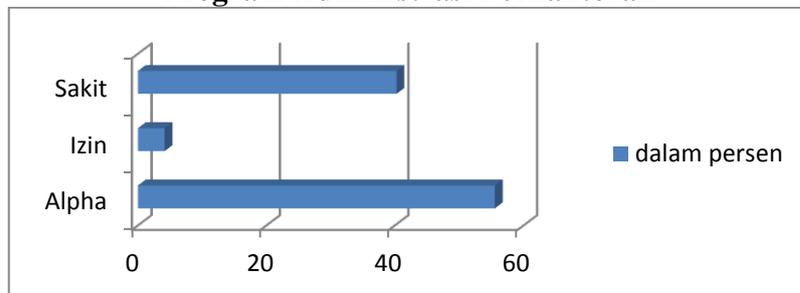
Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ujian akhir semester (UAS) siswa pada mata pelajaran produktif program Administrasi Perkantoran tidak semuanya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai ujian akhir semester (UAS) yang diperoleh sebagai berikut; pada Tahun Ajaran 2009-2010 untuk mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi sebesar 67,3 dan Mengelola Peralatan Kantor sebesar 65,8 rata-rata nilai tersebut berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 2009-2010 sebesar 70. Tahun 2010-2011 untuk mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi rata-rata yang diperoleh 70,9 dan nilai rata-rata yang diperoleh untuk mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,4 untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 72,7 berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 2010-2011 yaitu sebesar 75. Sedangkan untuk Tahun Ajaran 2011-2012 untuk mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi rata-rata yang diperoleh 73,4 dan nilai rata-rata yang diperoleh untuk mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,9 , untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 71,8. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa nilai rata-rata mata pelajaran yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berikut daftar kehadiran siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi selama 6 bulan terakhir :

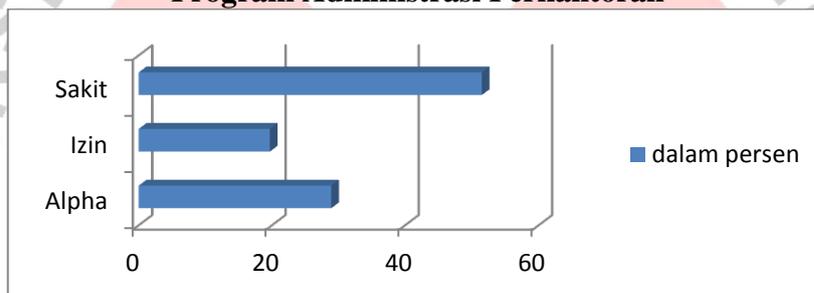
Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

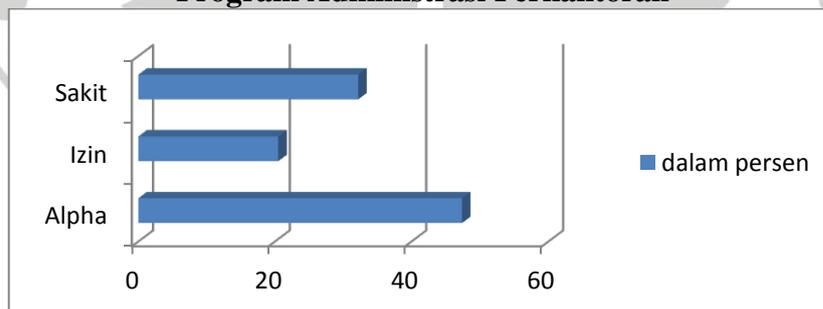
Gambar 1. 1
Laporan Kehadiran Siswa Tahun Ajaran 2009 – 2010 Kelas X
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi
Program Administrasi Perkantoran



Gambar 1. 2
Laporan Kehadiran Siswa Tahun Ajaran 2010 – 2011 Kelas X
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi
Program Administrasi Perkantoran



Gambar 1. 3
Laporan Kehadiran Siswa Tahun Ajaran 2011 – 2012 Kelas X
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi
Program Administrasi Perkantoran



Sumber : Tata Usaha SMK Pasundan 1 Cimahi

Dilihat dari beberapa data absensi dari di atas dapat dilihat bahwa siswa Program Administrasi Perkantoran (AP) kelas X pada Tahun Ajaran 2009-2010 yang tidak hadir dengan alasan sakit mencapai 55,56% dan dengan alasan izin

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mencapai 4,17% sedangkan tidak ada keterangan mencapai 40,28% . Tahun Ajaran 2010-2011 dengan alasan sakit mencapai 51,5% dan dengan alasan izin sebesar 19,7% sedangkan yang tidak hadir dengan alasan tidak ada keterangan sebesar 28,9%. Tahun Ajaran 2011-2012 yang tidak hadir dengan alasan sakit mencapai 32,2%, sedangkan dengan alasan izin mencapai 20,5% dan tidak ada keterangan mencapai 47,4% selama satu tahun pada tahun ajaran 2011-2012. Berdasarkan tingkat kehadiran dari tahun ke tahun di atas dapat dilihat bahwa cukup besarnya presentase siswa yang tidak hadir dengan alasan tidak ada keterangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar disekolah karena jumlah ketidakhadiran dengan tidak ada alasan atau alpha lebih besar dibandingkan dengan sakit atau izin. “Minat adalah sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain...” (Dyimyati Mahmud,1982:40), dengan kata lain minat belajar merupakan dorongan agar siswa mau belajar.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X program Administrasi Perkantoran (AP) terungkap bahwa apabila infrastruktur sekolah tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa enggan memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga minat belajar siswa menurun.

Melihat permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang terdapat pada masing-masing siswa, akan tetapi untuk meningkatkan minat belajar siswa banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor yang

menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, diantaranya faktor *internal* (faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan) dan faktor *eksternal* (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat).

Rendahnya tingkat minat belajar siswa merupakan masalah yang sangat penting untuk dipecahkan, karena apabila tidak dipecahkan akan banyak menimbulkan dampak negatif diantaranya dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang memuaskan, sedangkan dampak positif bagi siswa yang memiliki minat belajar yaitu hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat dibawah ini :

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi, penelitian – penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Gie, 1998).

Kondisi belajar psikologis siswa merupakan hal yang menjadi perhatian. Tingkat minat belajar siswa menurun bisa dipengaruhi Faktor *eksternal*. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:181), faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat diatasi oleh guru sekolah dengan cara :

1. Memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara bahan suatu pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.
2. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran, insentif merupakan alat yang dipakai dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan demi terwujudnya minat belajar yang tinggi, maka diperlukan adanya perlengkapan sekolah yang memadai. Perlengkapan sekolah menjadi penting karena minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan tersedianya perlengkapan sekolah. Peraturan pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, perlengkapan sekolah diatur dalam pasal 42 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah dan guru harus lebih memperhatikan apa saja kebutuhan siswa yang dapat mendukung proses kegiatan belajar disekolah. Jurusan Administrasi perkantoran diharuskan mengetahui dan bisa menggunakan alat-alat perkantoran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyan, Kusnidar dan Arifin (Irine,2006:54) menyatakan bahwa “kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia fasilitas yang diperlukan guru”.

Pendapat di atas sesuai dengan penjelasan Dyimyati Mahmud (1982:40) yang mengatakan bahwa :

Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Suatu pendidikan selain harus adanya perlengkapan sekolah yang mendukung juga harus memiliki suatu manajemen. Manajemen pendidikan yang baik menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan tersebut meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, perlengkapan sekolah, biaya dan hubungan masyarakat.

Perlengkapan sekolah harus dikelola atau dimanage dengan baik agar dapat berfungsi dengan baik selama umur yang direncanakan, aman bagi para

warga sekolah, dan tidak berpotensi menimbulkan kerugian materiil yang besar. Menurut Holt dalam Akdon (2005 : 3) “ Management is the process of planning, organizing, leading and controlling that encompasses human, material, financial and information resources is an organizational environment”. Artinya Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang meliputi manusia, bahan, keuangan dan sumber informasi dalam sebuah lingkungan organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perlengkapan sekolah dapat berjalan dengan baik jika sekolah tersebut menerapkan ilmu manajemen dengan baik sehingga akan mempengaruhi tingkat minat belajar siswa menjadi lebih baik.

Mengacu pada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran di SMK Pasundan 1 Cimahi, maka perlu dan penting dilakukan penelitian tentang pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian, selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya minat belajar yang tinggi menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut meningkat. Siswa yang memiliki minat belajar yang sangat tinggi tentu saja hasil belajar yang dicapainya akan tinggi pula hal tersebut sesuai dengan

pernyataan di atas. Berdasarkan latar belakang banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Menurut Aritonang (2008:16), bahwa faktor-faktor yang membuat siswa berminat belajar yaitu :

1. Cara mengajar guru.
2. Karakter guru.
3. Suasana kelas tenang dan nyaman.
4. Fasilitas belajar yang digunakan.

Adapun menurut Slameto (2010:54) Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa perlengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orangtua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latarbelakang sosial budaya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat manajemen perlengkapan sekolah pada mata pelajaran produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat manajemen perlengkapan sekolah terhadap tingkat minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Analisis tersebut diperlukan: untuk mengetahui pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran manajemen perlengkapan sekolah pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

2. Mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.5 Kegunaan penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan. Temuan – temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna : (1) sebagai bahan informasi bagi sekolah SMK Pasundan 1 Cimahi untuk memahami sifat – sifat yang berkaitan dengan minat belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi, sehingga dapat dikembangkan pendekatan yang efektif bagi terjadinya kondisi belajar yang kondusif untuk mengembangkan minat belajar siswa; (2) sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah SMK Pasundan 1 Cimahi mengenai manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa (3) sebagai bahan masukan bagi tenaga ajar disekolah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa; (4) untuk mengetahui dengan pasti implikasi manajemen

perlengkapan terhadap minat belajar siswa; (6) sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai pengaruh manajemen perlengkapan sekolah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

